

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MENGGUNAKAN METODE BELAJAR
KREATIF DAN MANDIRI MELALUI PEMBUATAN SENTER SEDERHANA PADA
SISWA KELAS VI DI SDN 15 JATI TANAH TINGGI
KECAMATAN PADANG TIMUR KOTA PADANG**

**AMRIZAL, S.Pd
SDN 15 Jati Tanah Tinggi Kecamatan Padang Timur Kota Padang**

ABSTRAK

The development of the era that is increasingly fast and rapidly affects the world of education. The world of education is experiencing changes and reforms. The teacher is the main subject of education actors who are very influential on the success of an education. Along with the main task of the teacher, namely teaching, in the teaching and learning process that takes place in schools, teachers are not only required to be able to deliver subject matter, but are required to be able to guide and encourage students to study harder. Therefore, the teacher must be able to master the lesson material that will be delivered to students along with the delivery method. The formulation of the problem to be presented as study material is whether creative and independent learning methods of creating simple works through the manufacture of automatic flashlights for sixth grade students can improve science learning outcomes for sixth grade students at SDN 15 Jati Tanah Tinggi. The subjects in this study were class VI students of SDN 15 Jati Tanah Tinggi, East Padang District, totaling 38 students. Data collection techniques using observation, interviews, tests and documentation. Data analysis technique using descriptive qualitative. From the results of the study, it can be concluded that creative and independent learning by creating simple works, one of which is by making automatic flashlights in science subjects, can improve the learning outcomes of sixth grade students at SDN 15 Jati Tanah Tinggi, East Padang District. The advice given by the researcher is to motivate students in learning, it is hoped that teachers will apply learning that emphasizes creativity and independence by providing opportunities for students to work.

Keywords: Creative Learning, Learning, Education

Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan negara kesatuan republik Indonesia. Upaya perbaikan pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dilakukan secara inovatif. Hal tersebut lebih terfokus lagi setelah diamanatkan oleh pemerintah bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan.

Pada umumnya mata pelajaran IPA dianggap pelajaran yang sulit, sehingga hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Tetapi untuk sebagian siswa mata pelajaran IPA adalah salah satu pelajaran yang disenangi, apalagi bila materi pelajaran disajikan dengan pendekatan yang menarik. Sehingga siswa dengan tekun dan penuh antusias memperhatikan hal-hal baru yang disampaikan guru saat pembelajaran. Tetapi anehnya hasil-hasil ulangan harian atau sumatif nilai rata-rata siswa untuk pelajaran IPA masih rendah.

Salah satu penyebabnya yaitu sikap siswa yang pasif saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini juga disebabkan banyaknya siswa yang belum mempunyai kreativitas dan kemandirian yang tinggi terutama pada mata pelajaran IPA dan dalam menciptakan suatu karya sederhana. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA khususnya, guru harus mengadakan perubahan metode pembelajaran dengan memberikan banyak kesempatan/ peluang kepada siswa untuk lebih mengembangkan daya kreatifitasnya.

Metode

Lokasi penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah di SD Negeri 15 Jati Tanah Tinggi Kecamatan Padang Timur Kota Padang, pada semester II Tahun pelajaran 2021/2022, pelaksanaan pembelajaran untuk mata pelajaran IPA yaitu pada tanggal 07 Maret 2022 mata pelajaran IPA Siklus I dan pada tanggal 28 Maret 2022 mata pelajaran IPA Siklus II. Dengan jumlah siswa 38 orang, terdiri dari laki-laki 24 orang dan perempuan 14 orang.

Penelitian terdiri dari dua siklus yaitu siklus I merupakan aplikasi awal dari perencanaan penelitian sedangkan siklus II merupakan pengembangan dari siklus I, tetapi langkah-langkah/ tahapan sama dengan siklus I.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, sudah ditentukan teman sejawatnya. Instrumen yang digunakan pada proses penelitian adalah pengamatan kinerja penilaian terhadap tugas yang dikerjakan siswa secara kelompok. Adapun kriteria penilaian kinerja sebagai berikut:

Tabel 1. kriteria kinerja penilaian

No.	Skor	Deskripsi
1.	40-20	Perhatian terhadap tugas tidak baik. Penjelasan yang disampaikan akurat. Langkah-langkah yang dilakukan sesuai dengan yang diminta dan hasil keseluruhan tidak lengkap memuaskan
2.	60-40	Perhatian terhadap tugas kurang baik. Penjelasan yang disampaikan akurat. Langkah-langkah yang dilakukan kurang sesuai dengan yang diminta dan hasil keseluruhan lengkap
3.	80-60	Perhatian terhadap tugas baik. Penjelasan yang disampaikan akurat. Langkah-langkah yang dilakukan sesuai dengan yang diminta dan hasil keseluruhan lengkap
4.	100-80	Perhatian terhadap tugas sangat baik. Penjelasan yang disampaikan akurat dan memperlihatkan pemahaman yang utuh. Langkah-langkah yang dilakukan sesuai dengan yang diminta dan hasil keseluruhan sudah lengkap dan memuaskan

Adapun langkah-langkah/ rancangan penelitian mata pelajaran IPA pokok bahasan listrik dinamis dan rangkaian listrik dengan subpokok bahasan pembuatan senter sederhana adalah:

- Langkah I : Guru memotivasi dan melakukan apersepsi dengan tanya jawab tentang benda-benda sekitar yang ada hubungannya dengan listrik.
- Langkah II : Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- Langkah III : Guru membentuk 4 kelompok yang terdiri dari 6 sampai 7 siswa perkelompok
- Langkah IV : Guru memberikan penjelasan mengenai listrik, meliputi benda-benda yang ada hubungannya dengan listrik, prinsip kerja listrik, dan rangkaian listrik.
- Langkah V : Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami
- Langkah VI : Siswa mengerjakan lembar kerja. Selanjutnya pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Hasil Penelitian

I. Hasil Penelitian Sebelum Pelaksanaan metode

Untuk mengukur sejauh mana keberhasilan dari penerapan metode pembelajaran ini, Peneliti mengadakan ulangan formatif pada siswa tanpa menerapkan metode yang ada, hal ini juga untuk mengetahui kualitas pembelajaran dan hasil belajar yang dimiliki oleh siswa sebelum penerapan metode.

Tabel 4.1. Hasil belajar sebelum penerapan metode

No.	Nilai	Jumlah Siswa
1	40	9
2	50	12
3	60	9
4	70	5
5	80	3

6	90	-
7	100	-
Jumlah		38

2. Hasil Penelitian Per Siklus

Tabel 4.2. Hasil belajar kegiatan demonstrasi siklus I

No.	Nilai	Jumlah Siswa	
		Awal	Siklus I
1	40	9	4
2	50	12	7
3	60	9	8
4	70	5	6
5	80	3	6
6	90	-	5
7	100	-	2
Jumlah		38	38

Dari hasil pengamatan siklus I yang dilakukan hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan meskipun masih sangat kecil, yaitu ada 12 siswa yang dapat membuat senter, kemungkinan karena ini merupakan awal dari pelaksanaan metode.

Karena masih sedikit siswa yang dapat membuat senter, maka penelitian dilanjutkan dengan siklus II

3. Siklus II

pada proses penelitian dan perbaikan pembelajaran siklus kedua kegiatan dilakukan dengan mendiskusikan bersama teman sekelompok dan kelompok lain. Pelaksanaan kegiatan menunjukkan sudah baik dan sesuai dengan langkah-langkah kegiatan dan penggunaan waktu sudah efisien karena dilihat dari meningkatnya kreativitas dan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar.

Pengamatan

Siklus I

Dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran hasil pengamatan yang dilakukan bersama teman sejawat kurang memenuhi kriteria yang ditentukan sebelumnya sehingga siklus pertama belum berhasil dengan optimal.

Siklus II

Dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus kedua ini hasil pengamatan yang dilakukan bersama dengan teman sejawat sudah sesuai dan memenuhi kriteria yang telah ditentukan sehingga diperoleh hasil belajar siswa yang optimal dan memuaskan.

Refleksi

Siklus I

Hasil refleksi pada perbaikan pembelajaran di siklus pertama ini belum memuaskan karena penggunaan metode pembentukan kelompok tidak tepat sasaran, kurangnya pemberian contoh sehingga siswa kurang memahami materi dan kurang penguasaan kelas.

Siklus II

Dilihat dari refleksi pada siklus kedua menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan sudah memuaskan dan efektif karena siswa sudah dapat memahami materi yang dijelaskan sehingga tidak perlu dilakukan tindakantindakan selanjutnya pada perbaikan pembelajaran mata pelajaran IPA.

Pembahasan

Siklus I

Melalui hasil penelitian pada siklus pertama menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan materi pembuatan senter belum mempunyai pengaruh positif dalam meningkatkan kreatifitas dan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA. Hal ini terbukti pada nilai hasil belajar siswa yang masih di bawah standar, tetapi sudah meningkat sedikit sebanyak 32% dari awal proses pelaksanaan pembelajaran.

Siklus II

Melalui hasil penelitian yang dilakukan pada proses penelitian dan perbaikan pembelajaran siklus kedua ini menunjukkan bahwa melalui kegiatan ini dengan berdiskusi

bersama teman sekelompoknya sangat berpengaruh positif dalam meningkatkan kreatifitas dan keaktifan siswa dalam memahami materi dan prinsip kerja alat yang menggunakan listrik.

Hal ini dapat dilihat dari semakin tingginya hasil pemahaman siswa terhadap materi mata pelajaran IPA di kelas VI yang disampaikan oleh guru dimana hasil belajar siswa meningkat dari siklus pertama dan siklus kedua yang masing-masing adalah siklus I (32%) dan siklus II (78%). Sehingga penggunaan pendekatan konstruktivisme terhadap pembentukan pengetahuan dengan berdiskusi bersama teman sebangkunya sangat membawa pengaruh positif bagi kemampuan guru dan meningkatnya hasil belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: ” Penerapan metode belajar kreatif dan mandiri sangat berpengaruh terhadap pembentukan pengetahuan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA, selain itu siswa tidak merasa bosan untuk memperhatikan penjelasan guru dan menjadi termotivasi” Ini terbukti dari hasil pengamatan bahwa hasil belajar meningkat dari siklus I dan siklus II yaitu masing-masing siklus I (32%) dan siklus II (78%).

Saran

Dari hasil penilaian yang diperoleh sebelumnya agar proses belajar mengajar mata pelajaran IPA lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Sebagian dalam penelitian ini harus mendapat dukungan dari beberapa pihak yang terlibat, agar dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar
2. Perlu adanya beberapa media yang mendukung untuk mempermudah dalam penyampaian materi pelajaran sehingga penerapan metode pembelajaran ini dapat dilaksanakan secara optimal.
3. Sebaiknya model pembelajaran ini tidak dilaksanakan secara monoton dan terus menerus pada semua mata pelajaran, karena akan dapat menimbulkan kebosanan siswa dalam belajar, tetapi adanya variasi metode pembelajaran yang dapat menjadikan belajar menyenangkan bagi siswa.

Daftar Pustaka

- Sutarno, Nono dan DKK, 2007. *Materi dan Pembelajaran IPA SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Wahyudin, Din dan Supriyadi dan Abduhah Isaac, 2006. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Zainul, Asmawi dan Mulyana, Agus, 2007. *Tes Assesment di SD*. Yakarta : Universitas terbuka
- Wardani, I.G.A.K dan Wihardi, Kuswaya dan Nasution Noehi, 2006.. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Hariyani. *IPA untuk Sekolah Dasar Kelas V*, 2004. Jakarta:Erlangga

UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN GURU MELALUI SUPERVISI KELAS DI SDN 15 JATI TANAH TINGGI KECAMATAN PADANG TIMUR KOTA PADANG

MAINAWATI, S.Pd

SDN 15 Jati Tanah Tinggi Kecamatan Padang Timur, Kota Padang,